

MELATIH KESADARAN DAN KEMANDIRIAN IBU UNTUK PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK

Empowering Mothers Awareness and Independence in Utilizing the Maternal and Child Health Book for the Growth and Development of Toddlers and Children

Dewi Ayu Puspitasari^{1*}, Dila Inayatu Syarifah¹, Cindy Aberta Ningrum¹, Desthiani Indah Tahun¹, Istri Bartini¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbdiyo Yogyakarta

*e-mail korespondensi: dewiayupuspitasari10@gmail.com

Abstract

The Maternal and Child Health (KIA) book is a vital tool within the primary healthcare system for recording, monitoring, and evaluating child development. Despite achieving full distribution coverage in many areas, its comprehensive use by mothers remains limited. Many mothers rely on it only for immunization records and weight measurements, overlooking its broader functions. This community service activity aimed to enhance mothers' awareness and autonomy in utilizing the KIA book for optimal monitoring of child growth and development. The community service activity was conducted at Posyandu Mekar Melati 2, Demangan, involving 8 mothers with young children. Educational interventions included interactive lectures, hands-on practice with growth charts, group discussions, and post-activity evaluation via online questionnaires. Evaluation results showed that 87.5% of participants felt highly confident in using the MCH Handbook independently after the session. Moreover, 75% strongly agreed to begin routinely documenting their children's development. These outcomes indicate the effectiveness of educational strategies in fostering positive behavioral change among caregivers. Educational programs that combine direct instruction, active engagement, and practical exercises effectively enhance mothers' knowledge and autonomy in using the MCH Handbook. Such interventions are critical in supporting stunting prevention and improving early childhood development outcomes at the family level.

Keywords: *Maternal and Child Health (KIA) book, child growth, early detection and mother empowerment*

Abstrak

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan instrumen penting dalam sistem pelayanan kesehatan untuk mencatat, memantau, dan mengevaluasi tumbuh kembang anak. Meskipun cakupan distribusinya telah mencapai 100% di berbagai wilayah, pemanfaatannya secara menyeluruh oleh ibu masih tergolong rendah. Banyak ibu hanya menggunakannya untuk mencatat imunisasi dan berat badan, tanpa memahami informasi penting lain yang tersedia di dalamnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian ibu dalam memanfaatkan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak secara lebih optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Mekar Melati 2, Demangan, dengan melibatkan 8 orang ibu yang memiliki balita. Edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, latihan pengisian grafik pertumbuhan anak, diskusi terbuka dan evaluasi menggunakan kuesioner daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87,5% peserta merasa sangat percaya diri menggunakan buku KIA secara mandiri setelah kegiatan. Selain itu, 75% responden menyatakan sangat setuju untuk mulai mencatat tumbuh kembang anak secara rutin. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif dalam membangun

perilaku positif terkait peran ibu dalam memantau tumbuh kembang anak. Edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan partisipasi aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemandirian ibu dalam menggunakan Buku KIA. Intervensi seperti ini dapat menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas tumbuh kembang anak di tingkat keluarga.

Kata Kunci: Buku KIA, tumbuh kembang anak, pemantauan balita dan edukasi ibu

1. PENDAHULUAN

Pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan merupakan aspek krusial dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Masa balita, yang dikenal sebagai *golden age*, ditandai dengan perkembangan otak dan fisik yang sangat pesat sehingga membutuhkan perhatian khusus, baik dari sisi asupan gizi maupun stimulasi yang tepat (WHO, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mendukung pemantauan tumbuh kembang adalah dengan memperkenalkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang telah didistribusikan secara nasional sejak tahun 2002. Buku ini memuat informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak, grafik pertumbuhan, serta indikator perkembangan anak yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh keluarga (Kemenkes RI, 2015).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berfungsi sebagai panduan bagi orang tua dalam memantau serta menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemerintah menilai bahwa buku KIA memiliki manfaat besar karena memuat berbagai informasi penting terkait perawatan anak di rumah. Penggunaan Buku KIA diyakini dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta praktik orang tua dalam merawat balita dan anak secara optimal (Agrina dkk, 2016; Eliyana dkk, 2020).

Dalam menyampaikan informasi, buku KIA berperan sebagai media penyuluhan yang juga menyampaikan pesan-pesan yang dapat memengaruhi pandangan atau opini seseorang. Buku ini memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai sarana pencatatan dan pemantauan kondisi kesehatan ibu dan anak, serta berfungsi sebagai alat komunikasi dan edukasi yang berisi informasi penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai gizi serta standar pelayanan KIA. Selain itu, buku KIA juga berguna untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan pada ibu dan anak, mencatat layanan gizi dan kesehatan termasuk rujukannya, serta mengintegrasikan berbagai kartu pemeriksaan kesehatan, seperti KMS ibu hamil, kartu keluarga berencana (KB), KMS balita, dan kartu perkembangan anak (Takeuchi, 2016).

Namun, meskipun cakupan distribusi buku KIA telah mencapai 100% di banyak wilayah, termasuk Kota Yogyakarta (Risksedas, 2018), pemanfaatannya oleh ibu masih sangat terbatas. Mayoritas ibu hanya menggunakannya untuk mencatat imunisasi dan berat badan saat posyandu, tanpa memahami fungsi kurva pertumbuhan atau informasi perkembangan anak lainnya (De Almeida et al., 2016).

Studi lain juga mengungkapkan bahwa literasi kesehatan yang rendah dan minimnya edukasi dari tenaga kesehatan menyebabkan ibu tidak mampu menginterpretasi isi buku KIA secara optimal (Novita & Kusuma, 2021). Hal ini berdampak pada keterlambatan deteksi dini masalah gizi seperti stunting, yang seharusnya bisa dicegah dengan pemantauan teratur.

Pemanfaatan buku KIA secara optimal merupakan indikator penting dalam menilai kualitas layanan kesehatan anak. Pencatatan informasi yang akurat dan lengkap tidak hanya mempermudah komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga, tetapi juga mendorong kepatuhan, penghargaan terhadap peran keluarga, serta membangun rasa tanggung jawab bersama. Untuk dapat melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak secara efektif, dibutuhkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang positif dari orang tua. Perilaku yang berakar dari pemahaman yang baik cenderung lebih bertahan lama. Idealnya, orang tua yang memiliki pengetahuan memadai akan menunjukkan komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan dan stimulasi terbaik bagi anak-anaknya melalui interaksi yang berkualitas dan intensif (Naves et al., 2017).

Permasalahan pemanfaatan pedoman pemantauan tumbuh kembang oleh orangtua juga banyak terjadi di berbagai negara. Penelitian sistematik review yang dilakukan oleh de Almeida et al. Di Brazil mendapatkan hasil bahwa sebagian besar anak memiliki Kartu Kesehatan Anak, namun banyak ibu yang tidak mengerti arti kurva. Kartu kesehatan anak tersebut berfungsi hanya sebagai catatan untuk kontrol pemberian imunisasi dan bukan sebagai alat pemantauan kesehatan anak (Almeida, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orangtua terhadap pentingnya deteksi dini masalah tumbuh kembang anak melalui pemantauan yang sistematis dan berkelanjutan menggunakan buku KIA.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif yang menggabungkan metode ceramah interaktif, latihan pengisian grafik pertumbuhan anak, diskusi terbuka dan evaluasi menggunakan kuesioner daring. Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemanfaatan buku KIA secara menyeluruh oleh ibu, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai isi dan fungsi kurva pertumbuhan anak. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juni 2025 di Posyandu Mekar Melati 2, Demangan dan diikuti oleh 8 ibu yang memiliki balita. Rangkaian kegiatan mencakup:

- a. Penyampaian materi edukasi tentang fungsi buku KIA dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, melalui *slide PowerPoint*.
- b. Latihan pengisian grafik pertumbuhan anak secara langsung dibimbing oleh tim pengabdian.
- c. Diskusi terbuka dan sesi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

- d. Evaluasi menggunakan kuesioner online *Google form* untuk mengukur perubahan pengetahuan, kesadaran, dan sikap pasca kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juni 2025 bertempat di Posyandu Mekar Melati 2, Demangan, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki balita dan anak dengan total peserta sebanyak 8 orang. Sebelum penyampaian materi, tim membagikan lembar grafik pertumbuhan anak kepada peserta. Grafik ini merupakan media edukatif utama yang digunakan untuk mengarahkan peserta dalam memahami proses pemantauan pertumbuhan anak berdasarkan buku KIA. Topik utama yang dibahas dalam pengabdian ini meliputi pengertian buku KIA, fungsi buku KIA dalam mencatat status gizi dan perkembangan anak, cara membaca kurva pertumbuhan berat badan dan tinggi badan, pentingnya pemantauan berkala sebagai deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan seperti stunting dan masalah yang sering ditemui dalam penggunaan buku KIA.



Gambar 1. Penyampaian materi

Peserta diberikan kesempatan langsung untuk latihan mengisi grafik pertumbuhan masing-masing dengan panduan dari tim. Proses ini berlangsung dengan diskusi aktif karena beberapa peserta belum terbiasa membaca kurva KMS (Kartu Menuju Sehat) yang terdapat di dalam buku KIA. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman ibu terhadap indikator garis hijau, kuning, dan merah dalam grafik, yang menunjukkan status pertumbuhan anak (normal, risiko, atau gizi kurang). Hal ini memperkuat temuan dari De Almeida dkk. (2016) bahwa banyak ibu hanya menjadikan buku KIA sebagai buku catatan imunisasi, bukan sebagai alat pemantauan kesehatan anak secara menyeluruh.



Gambar 2. Latihan mengisi grafik pertumbuhan anak

Kemudian dilakukan evaluasi dengan mengisi kuisisioner evaluasi kepuasan melalui *Google form* yang diisi oleh seluruh peserta. Kuisisioner ini berisi pertanyaan tentang pemahaman peserta kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang sangat positif berdasarkan data kuisisioner yang telah dikumpulkan dari 8 responden. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepercayaan diri ibu dalam memanfaatkan buku KIA.

Sebanyak 75% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka memperoleh pengetahuan baru mengenai buku KIA, dan 25% lainnya menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan telah mampu memberikan pemahaman yang signifikan bagi peserta.



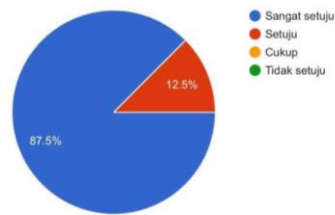
Gambar 3. Hasil kuisisioner

Selain itu, pada aspek kesadaran, 87,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluhan membuat mereka lebih sadar akan pentingnya memantau tumbuh kembang anak, dan sisanya 12,5% setuju. Tingginya tingkat kesadaran ini merupakan indikator bahwa penyuluhan berhasil membentuk pola pikir positif terhadap peran orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Penyuluhan membuat saya lebih sadar akan pentingnya memantau tumbuh kembang anak.

Copy
chart

8 responses



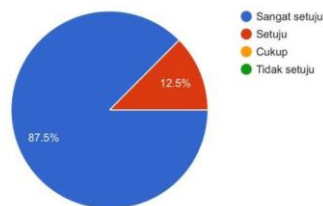
Gambar 4. Hasil kuisioner

Kegiatan pengabdian ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memanfaatkan buku KIA. Hal ini dibuktikan dengan 87,5% responden yang merasa sangat percaya diri, dan 12,5% lainnya menyatakan setuju bahwa mereka siap menggunakan buku KIA secara mandiri. Kepercayaan diri yang tinggi ini sangat penting agar para ibu tidak hanya mengandalkan tenaga kesehatan, tetapi juga memiliki kemandirian dalam mencatat dan memahami perkembangan anaknya.

Saya merasa lebih percaya diri memanfaatkan Buku KIA secara mandiri.

Copy
chart

8 responses



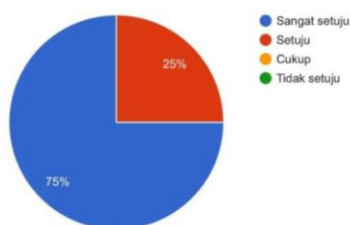
Gambar 5. Hasil kuisioner

Komitmen peserta terhadap implementasi hasil penyuluhan juga tampak kuat, dengan 75% responden menyatakan sangat setuju dan 25% setuju bahwa mereka akan mulai rutin mencatat tumbuh kembang anak di buku KIA.

Saya akan mulai rutin mencatat tumbuh kembang anak saya di Buku KIA.

Copy
chart

8 responses



Gambar 6. Hasil kuisioner

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang kuat terhadap peserta. Tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga berhasil membangun kesadaran dan komitmen untuk menerapkan praktik pemantauan tumbuh kembang secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif

yang dilakukan telah tepat sasaran dan berpotensi untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan penyerahan tanda terima kasih kepada Ketua Kader Posyandu Mekar Melati 2 Demangan serta sesi foto bersama.



Gambar 7. Penyerahan tanda terima kasih dan foto Bersama

PEMBAHASAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan dokumen resmi pemerintah yang digunakan sebagai alat pencatatan, pemantauan, dan edukasi kesehatan ibu hamil dan anak usia 0–5 tahun. Kebijakan nasional pertama yang mengatur hal ini adalah Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004, yang menetapkan Buku KIA sebagai alat tunggal pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kesehatan dasar di tingkat keluarga (Kemenkes RI, 2004). Kebijakan ini diperkuat oleh Permenkes No. 21 Tahun 2021, yang memasukkan penggunaan Buku KIA sebagai bagian dari standar pelayanan kesehatan pada masa pra- kehamilan, kehamilan, persalinan, nifas, hingga pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam regulasi ini, pencatatan dan pemanfaatan Buku KIA diwajibkan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat sebagai instrumen pencatatan terintegrasi dan edukatif (Kemenkes RI, 2021). Kendati cakupan distribusi Buku KIA mencapai 94% menurut data Kemenkes 2016, hanya sekitar 60,5% ibu hamil yang dapat menunjukkan buku tersebut saat kunjungan, dan hanya 18% yang terisi lengkap, mengindikasikan tantangan dalam implementasi dan edukasi penggunaan buku secara konsisten di masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Penerapan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) telah dievaluasi di berbagai daerah dan menunjukkan capaian positif serta tantangan pelaksanaannya. Studi evaluasi di Provinsi Jawa Tengah (Magelang, Sragen, Pati) menunjukkan bahwa meskipun Buku KIA telah digunakan sebagai alat pantau risiko kehamilan dan tumbuh kembang anak, penggunaannya belum optimal khususnya untuk pemantauan tumbuh kembang anak dan edukasi yang mendalam—karena petugas belum dilatih secara menyeluruh dalam menerapkan materi secara langsung (peragaan) saat pelayanan (Arifin, 2018). Sebaliknya, cakupan kunjungan antenatal (K1–K4) meningkat di wilayah intervensi dibandingkan daerah kontrol, dan biaya

implementasi buku tercatat lebih efisien dibandingkan penggunaan beberapa alat cetak kesehatan terpisah (Arifin, 2018).

Di Pekalongan, sebuah studi menunjukkan bahwa 58,7 % ibu kadang-kadang menggunakan Buku KIA, sementara 33,3 % rutin membacanya saat bersama bidan. Rekomendasi utama adalah agar tenaga kesehatan menggunakan buku ini secara konsisten sebagai media edukasi guna meningkatkan motivasi ibu dan keluarga dalam pemanfaatannya (Sistiarini dkk, 2014). Evaluasi di Banjarmasin Timur menyimpulkan bahwa 60,5 % ibu hamil memiliki dan dapat menunjukkan Buku KIA, 72,5 % mendapatkannya saat kunjungan pertama, dan 98,7 % menerima penjelasan dari petugas. Namun 42 % tidak aktif membaca buku meski memilikinya, mengindikasikan pemanfaatan yang belum maksimal (Ulfa dkk, 2020).

Evaluasi di Magetan menemukan bahwa meski 89,7 % ibu melaporkan melakukan stimulasi tumbuh kembang sesuai panduan Buku KIA, variasi dalam pelaksanaan menunjukkan kebutuhan peningkatan pemahaman melalui penjelasan yang lebih mendalam dan dukungan dari bidan desa (Herlina & Sulikah, 2018) Sedangkan kajian di Puskesmas Cakung (masa pandemi COVID-19) memperlihatkan efek positif mulai dari faktor pendidikan dan lingkungan sosial keluarga terhadap pengetahuan orang tua; namun intervensi tetap diperlukan agar ibu lebih termotivasi membaca dan menggunakan buku secara berkala.

Secara umum, rangkaian evaluasi tersebut menegaskan bahwa Buku KIA efektif meningkatkan kualitas layanan antenatal dan pengetahuan ibu, tetapi memerlukan optimalisasi pelatihan petugas, strategi edukasi dan pendampingan ibu secara intensif, serta sistem monitoring berjenjang untuk memastikan pengisian lengkap, pemahaman isi buku, dan pemanfaatan rutin, baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan dokumen penting yang diberikan secara gratis kepada ibu hamil saat melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) pertama di fasilitas kesehatan. Hal ini telah menjadi bagian dari kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Namun, masih ditemukan kasus di lapangan di mana buku ini diperjualbelikan, bahkan ada ibu yang harus membelinya sendiri, yang tentu bertentangan dengan kebijakan resmi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Terkait anggaran, hingga saat ini tidak ditemukan data resmi dan terbuka mengenai jumlah total anggaran nasional yang dialokasikan khusus untuk pencetakan dan distribusi Buku KIA setiap tahunnya. Namun, dalam beberapa dokumen perencanaan daerah (seperti Rencana Usulan Kegiatan/RUK), anggaran untuk pengadaan Buku KIA dan kegiatan pelayanan KIA tercantum dalam satu paket. Sebagai contoh, salah satu desa di Indonesia mencatat anggaran sekitar Rp 21.000.000 untuk kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pengadaan Buku KIA (RUK Desa KIA, 2024). Namun, ini bersifat lokal, dan tidak bisa digeneralisasi sebagai anggaran nasional.

Program penyediaan Buku KIA juga didukung oleh kerja sama internasional seperti JICA (*Japan International Cooperation Agency*), yang membantu dalam

peningkatan kualitas dan cakupan penggunaan Buku KIA sebagai instrumen pemantauan kesehatan ibu dan anak. Buku ini menjadi alat penting tidak hanya untuk pelayanan, tetapi juga untuk pencatatan partisipatif antara petugas kesehatan dan keluarga (JICA & Kyoto University, 2016).

Dalam kegiatan ini diperoleh temuan bahwa meskipun sebagian besar ibu membawa buku KIA saat berkunjung, pemanfaatannya di luar kegiatan Posyandu masih tergolong rendah. Dari wawancara dengan salah satu responden, diketahui bahwa buku KIA hanya dibawa saat kunjungan Posyandu dan jarang dibaca di rumah karena ibu merasa kurang memahami isinya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di Desa Padasuka, Sukarame, yang menunjukkan bahwa walaupun 100% ibu membawa buku KIA ke Posyandu, hanya 18% buku yang terisi lengkap, dan sebanyak 66,67% ibu tidak membaca buku KIA secara aktif, mencerminkan rendahnya literasi terhadap isi buku tersebut (Agustini & Danefi, 2021).

Keterbatasan dalam membaca dan memahami isi buku KIA terbukti berpengaruh terhadap rendahnya pemanfaatan informasi yang ada di dalamnya. Studi lain menegaskan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan buku KIA, dengan odds ratio sebesar 3,3, menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik tiga kali lebih mungkin memanfaatkan buku KIA secara optimal (Keswara & Laksono, 2024). Temuan-temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan peran kader Posyandu dan pelatihan edukatif untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam membaca dan memahami buku KIA. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif saat Posyandu (Huru et al., 2022).

Dari keseluruhan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa metode edukasi dengan kombinasi ceramah, praktik langsung, dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang penggunaan Buku KIA. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Lulianthy et al. (2020) dan Sugiarti et al. (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu berbanding lurus dengan peningkatan perilaku positif dalam perawatan anak. Kendala yang muncul seperti kurangnya literasi grafik pertumbuhan menjadi indikator bahwa masih dibutuhkan pendampingan lanjutan dari kader posyandu agar pemanfaatan Buku KIA tidak berhenti pada pencatatan berat badan saja, melainkan menjadi panduan menyeluruh dalam perawatan anak.

Secara teoritis, kegiatan ini juga mendukung pendekatan Family Centered Care, di mana orang tua diberikan edukasi yang cukup untuk menjadi mitra aktif dalam pelayanan kesehatan anak. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung upaya pencapaian indikator SDGs, khususnya target menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Mekar Melati 2 Demangan pada Rabu, 11 Juni 2025 berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian edukasi kepada ibu-ibu yang

memiliki balita dan anak mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak serta pemanfaatan Buku KIA secara optimal.

Melalui metode ceramah interaktif dan pembagian media edukasi berupa grafik pertumbuhan, peserta dapat lebih memahami cara mencatat dan memantau perkembangan anak mereka. Sesi tanya jawab yang disertai pemberian reward juga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta. Kegiatan ditutup dengan evaluasi menggunakan kuesioner yang membantu menilai keberhasilan penyuluhan. Kerja sama antara tim pengabdian, kader Posyandu, dan peserta memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, S. (2016). Arneliwati. The Effect of Reading Maternal and Child Health'S Handbook Campaign at Posyandu (Child Health Post) in Pekanbaru, Indonesia. *Malaysian J Nurs*, 7(2), 27-33.
- Agustini, F., & Danefi, T. (2021). *The utilization of kia book in Padasuka village in Sukarame community health center*. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 63-68. <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6471>
- Arifin, A. (2018). Studi Evaluasi Pengembangan Buku KIA di Provinsi Jawa Tengah (Magelang, Sragen, Pati). Pusat Litbang Pelayanan & Teknologi Kesehatan, Kemenkes RI.
- Almeida, A. C. D., Mendes, L. D. C., Sad, I. R., Ramos, E. G., Fonseca, V. M., & Peixoto, M. V. M. (2016). Use of a monitoring tool for growth and development in Brazilian children—systematic review. *Revista Paulista de Pediatria*, 34, 122-131.
- Araujo, E. M. N. D., Gouveia, M. T. D. O., & Pedraza, D. F. (2017). Use of a child health surveillance instrument focusing on growth. A cross-sectional study. *Sao Paulo Medical Journal*, 135, 541-547. <https://doi.org/10.1590/1516-3180.2016.0345120617>
- Eliyana, L., Winny, S., Retno, M., & Iman, P. (2020). Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. <http://repository.ummat.ac.id/1102/>
- Herlina, T., & Sulikah, S. (2018). EVALUASI PENERAPAN STIMULASI PERKEMBANGAN BAYI PADA BUKU KESEHATAN IBU ANAK DAN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN BAYI. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 9(3), 222-226. <http://dx.doi.org/10.33846/sf.v9i3.436>
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keswara, N. W., & Laksono, B. B. (2024). Analysis of Knowledge, Attitude, and Kia Book Utilization Regarding Emergency Signs and Symptoms in Pregnancy. *Babali Nursing Research*, 5(2), 288-296. <https://doi.org/10.37363/bnr.2024.52366>
- Novita, D., & Kusuma, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 112–120.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Kesmas*, 8(8), 353-358. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.404>
- Sugiarti, R., Lestari, W., & Ramadhan, D. (2020). Pengaruh pemanfaatan buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam perawatan kehamilan dan imunisasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 230–238. <https://doi.org/10.1234/jkm.15.3.2020.230>

Dewi Ayu Puspitasari, Dila Inayatu, Cindy Aberta, dkk.. Melatih Kesadaran dan Kemandirian Ibu untuk Pemanfaatan Buku KIA untuk Tumbuh Kembang Balita dan Anak

- Takeuchi J, Sakagami Y, Perez RC. The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefits, and Global Influence. *Global Pediatric Health*. 2016;3. doi:[10.1177/2333794X16649884](https://doi.org/10.1177/2333794X16649884)
- Ulfa, I. M., & Susanti Suhartati, F. N. A. (2020). *Evaluasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil Di Kecamatan Banjarmasin Timur*. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12 (1), 81–89.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Nurturing Care for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive to Transform Health and Human Potential*. Geneva: WHO.